

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Mulyadi, 2014). Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah salah satu dari empat tujuan utama kebijakan makro ekonomi. Pentingnya pertumbuhan ekonomi terletak pada sumbangnya terhadap kemakmuran masyarakat secara umum (Falianty, 2018). Maka dari itu perekonomian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh kegiatan masyarakat seperti produksi, investasi, maupun konsumsi. Maka dari itu dibutuhkan suatu lembaga keuangan untuk membantu dan mempermudah semua kegiatan tersebut. Lembaga keuangan merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa keuangan yang paling lengkap. Usaha keuangan yang dilakukan di samping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman, juga melakukan usaha menghimpin dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan (Kasmir, 2014). Salah satu lembaga keuangan yang sangat dikenal oleh masyarakat adalah bank. Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir, 2015) Bank merupakan lembaga keuangan sebagai tempat

perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan. Jenis simpanan yang ada di bank seperti rekening giro, dan rekening tabungan.

Penyaluran kredit atau pemberian pinjaman berupa kredit merupakan salah satu dari fungsi bank. Sesuai Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Kasmir, 2015) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Dengan penyaluran kredit atau pinjaman kepada masyarakat maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat. Semakin besar penyaluran kredit yang dilakukan oleh suatu bank maka semakin meningkat perekonomian suatu negara, begitupun sebaliknya. Bank dapat mendorong usaha masyarakat dengan memberikan fasilitas kredit, kredit yang disalurkan dapat berupa kredit untuk dana investasi maupun dana untuk modal kerja. kredit investasi dan modal kerja akan memperluas usaha yang berdampak pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja. Kredit yang diterima oleh nasabah ataupun lembaga dapat digunakan untuk pembangunan maupun perluasan usaha. Maka dari itu, penyaluran kredit yang dilakukan bank sangatlah penting bagi bank itu sendiri, nasabah, dan perekonomian suatu negara.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan BPR itu sendiri lembaga keuangan bank yang mampu menyediakan layanan perbankan untuk masyarakat daerah atau pedesaan, dan dalam pemberian kredit ataupun pinjaman, jaminan yang dipersyaratkan tidak sulit, mengutamakan unsur kepercayaan, serta lebih memfokuskan pada UMKM dan dilaksanakan di Kabupaten Klungkung dikarenakan pada saat dilakukannya observasi di *website* Otoritas Jasa Keuangan Indonesia ditemukannya sebuah fenomena dimana dalam hal penyaluran kreditnya BPR Konvensional di Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan di masa pandemi ini. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014). Berikut grafik penyaluran kredit BPR Konvensional Kabupaten Klungkung pada tahun 2018-2020.



Gambar 1.1
Grafik Penyaluran Kredit BPR Konvensional Kab. Kelungkung

Berdasarkan gambar grafik diatas terlihat bahwa penyaluran kredit BPR Konvensional Kabupaten Klungkung mengalami peningkatan terlihat pada

tahun 2019 mengalami kenaikan 7% kemudian mengalami kenaikan kembali sebesar 3%. Pada masa pandemi ini setiap bank pasti mengalami suatu penurunan atau kemunduran dalam hal penyaluran kreditnya, tetapi pada BPR Konvensional Kabupaten Klungkung di tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 3%. Hal ini dapat dikatakan bahwa BPR Konvensional Kabupaten Klungkung mengalami kenaikan dalam hal penyaluran kreditnya. Maka dari itu, perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR Konvensional Kabupaten Klungkung.

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai penyaluran kredit dengan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Abundanti (2016) menyatakan bahwa inflasi dan *BI Rate* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit, Adapun penelitian yang dilakukan oleh Darma, Dewi dan Wahyuni (2017) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Endang (2017) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ramandhana, Jayawarsa dan Aziz (2018) beserta penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian lain yang dilakukan oleh Febrian (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Wahab (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Kharisma dan Murtiasih (2017) beserta penelitian oleh Putri dan Akmalia (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Namun penelitian lain oleh Putra dan Rustariyuni (2015) beserta penelitian oleh Heryanto dan Endang (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Penelitian ini menggunakan variabel Inflasi, *BI Rate*, dan NPL yang mempengaruhi penyaluran kredit pada BPR Konvensional Kabupaten Klungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dikarenakan Inflasi berpengaruh dominan pada penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Wahab (2015), *BI Rate* juga berpengaruh dominan pada penelitian Heryanto dan Endang (2017) dan NPL berpengaruh dominan pada penelitian Kharisma dan Murtiasih (2017) beserta penelitian oleh Putri dan Akmalia (2016)

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (Natsir, 2014). Kenaikan dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Inflasi sendiri adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus, semakin naiknya harga maka seseorang berusaha agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sejalan dengan teori kuantitas kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa. Oleh karena itu ketika terjadi inflasi, pemenuhan kebutuhan hidup ini biasanya dipenuhi dengan meminta kredit dari perbankan. Oleh karena itu penyaluran kredit perbankan akan meningkat ketika terjadi inflasi. Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran

kredit. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil (Aziz, 2013). Sehingga inflasi diharapkan tinggi, jika inflasi tinggi maka kredit yang disalurkan bank akan meningkat, sehingga bank akan menjadi lebih sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Wahab (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Junita dan Abundanti (2016) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun penelitian lain oleh Febrian (2014) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit.

BI *Rate* merupakan suku bunga kebijakan BI yang mencerminkan sikap (*stance*) kebijakan moneter yang ditetapkan oleh BI. Suku Bunga BI (BI *Rate*) diumumkan ke masyarakat agar masyarakat dapat menjadikan acuan di dalam mengambil langkah-langkah dibidang ekonomi, Raharjo dan Elida (2015). BI *Rate* adalah salah satu kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai cerminan sikap atau *stance* moneter. BI *Rate* adalah operasi moneter yang dilakukan untuk pengelolaan likuiditas di pasar uang dalam upaya untuk mencapai sasaran kebijakan moneter. BI *Rate* menunjukkan kondisi ekonomi serta untuk mencapai tujuan dari pertumbuhan inflasi. Bank Indonesia akan menaikkan BI *Rate* apabila target perekonomian telah melampaui sasaran. Begitu pula sebaliknya BI *Rate* akan diturunkan apabila inflasi yang di

rencanakan dibawah sasaran. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan teori penawaran uang tingkat suku bunga akan mempengaruhi sikap masyarakat terhadap kebutuhan uang. Apabila suku bunga tinggi maka permintaan terhadap uang akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga rendah maka permintaan terhadap uang akan semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto dan Endang (2017) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap penyaluran kredit. Namun penelitian yang dilakukan oleh Ramandhana, Jayawarsa dan Aziz (2018) beserta penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Rustariyuni (2015) menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

NPL adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Kasmir, 2013). Dalam hal ini, kredit bermasalah dapat dikatakan terjadi karena kegagalan pembayaran kembali utang pokok dan kewajiban bunganya tidak sesuai dengan persyaratan atau ketentuan yang ditetapkan oleh bank. Akibat meningkatnya rasio kredit berasalah, perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank yang akan terkikis. Besarnya modal tersebut akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit. Maka dari itu, apabila jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka semakin besar pula kemungkinan bank mengalami permasalahan, hal ini diakibatkan oleh kredit macet. Sehingga NPL diharapkan menurun, jika NPL menurun maka kredit yang disalurkan bank akan meningkat, sehingga bank akan menjadi lebih sehat. Penelitian yang dilakukan

oleh Kharisma dan Murtiasih (2017) beserta penelitian oleh Putri dan Akmalia (2016) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Namun penelitian lain oleh Pratama Putra dan Rustariyuni (2015) beserta penelitian oleh Heryanto dan Endang (2017) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat dilihat adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait inflasi, *BI Rate*, NPL terhadap penyaluran kredit., maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Kenaikan penyaluran kredit pada masa pandemi pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung.
- 2) Adanya ketidakkonsistenan antara penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini mengenai penyaluran kredit yang dipengaruhi oleh Inflasi, *BI Rate*, NPL pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh temuan yang teruji tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
- 2) Pengaruh Inflasi terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
- 3) Pengaruh *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.
- 4) Pengaruh NPL terhadap penyaluran kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

- 2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta informasi kepada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional Kabupaten Kelungkung terkait masalah pengelolaan Inflasi, *BI Rate*, dan NPL terhadap penyaluran kredit.

